

**PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI – NILAI
AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK DI KELURAHAN SUNGAI
SELINCAH KECAMATAN KALIDONI PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai Derajat Sarjana
S1 Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Universitas Sriwijaya



OLEH:

SANDI ANDREAN

07071002077

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2014

S

362.8207

San

P
2014

R 27063/27634

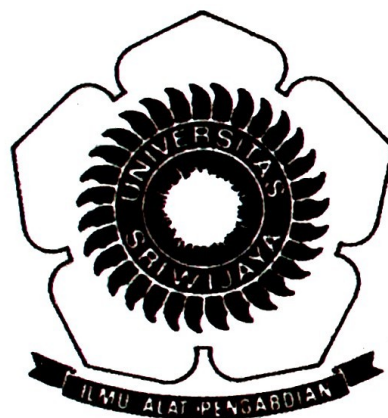


**PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI – NILAI
AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK DI KELURAHAN SUNGAI
SELINCAH KECAMATAN KALIDONI PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai Derajat Sarjana
S1 Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Universitas Sriwijaya



OLEH:

SANDI ANDREAN

07071002077

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2014

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI – NILAI AGAMA
ISLAM TERHADAP ANAK DI KELURAHAN SUNGAI SELINCAH
KECAMATAN KALIDONI PALEMBANG**

SKRIPSI

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti
Ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1 Sosiologi
Pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

**Diajukan Oleh:
Sandi Andrean
07071002077**

**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal, Juli 2014**

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc, M. Hum

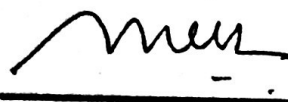
NIP. 195403141993101001



Dosen Pembimbing II

Mery Yanti, S.Sos.,MA

NIP. 197705042000122001



**PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI - NILAI AGAMA
ISLAM TERHADAP ANAK DI KELURAHAN SUNGAI SELINCAH
KECAMATAN KALIDONI PALEMBANG**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan
Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi**

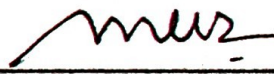
Pada Tanggal, Juli 2014

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc., M. Hum
Ketua



Mery Yanti, Sos., MA
Anggota



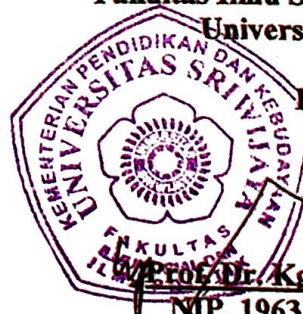
Dr. Alfitri, M. Si
Anggota



Dr. Ridhah Taqwa
Anggota



**Indralaya, Juli 2014
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dekan,

**Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si.
MP. 196311061990031001**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Lakukan apa yang akan kamu lakukan sebelum semuanya hilang begitu saja dan mengetahui apa yang tidak dapat kamu lakukan lebih penting daripada mengetahui apa yang akan kamu lakukan hanya diam saja"

Dalam hidup ini, kamu harus tahu tujuanmu, prioritasmu, dan apa yang ingin kamu lakukan untuk dapat jadi yang terbaik. #pepatah

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW
2. Ayahandaku tercinta dan Ibundaku tercinta (Muhammad Saleh dan Andriani Siregar)
3. Saudaraku Rangga Irawan dan Muhammad Nur Iqbal.
4. Sahabat dan rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2007.
5. Almamaterku yang selalu kubanggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahil'alaminn, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat hidayah, ridho dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai – Nilai Agama Islam Terhadap Anak Di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang" sebagai persyaratan dalam mencapai derajat Pendidikan Strata I Sosiologi.

Penulisan skripsi ini ternyata tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan moril maupun materil, serta motivasi dalam bentuk semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati, saya sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Badia Parizade, M.B.A., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Ardiyan Saptawan, M. Si., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Effendi, S. IP, M. Si., selaku Pembantu Dekan II Fakaultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andries Lionardo, S. IP, M. Si., selaku Pembantu Dekan III Fakaultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Rudi Kurniawan, STHi, M. Si., selaku Seketaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
8. Bapak Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc, M. Hum., selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memeriksa, saran, nasehat dan pengarahan serta bantuan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.
9. Ibu Mery Yanti, S. Sos., M.A., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa, memberikan bimbingan, saran, nasehat dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.
10. Bapak Hendri Cahyana S.Ag, M.Si yang selalu memberi nasihat buat angkatan kami, Kak Agus, Kak Pudir, Kak Yani, Mbak Yuni, Mbak Mini, Mbak Siska dan Kak Bowo terima kasih buat bantuannya selama ini.
11. Seluruh dosen dan karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan di kampus FISIP Universitas Sriwijaya. Terima kasih yang sebesar-besarnya dan tidak terhingga kepada bapak dan ibu yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
12. Kepada kedua orang tuaku tercinta (Muhammad Saleh dan Andriani Siregar) terima kasih telah memberikan support, semangat, motivasi, nasehat, bantuan

moril dan materil dengan kasih sayang dan do'a yang tiada henti. Terima kasih bapak dan mama yang telah menjadi sandaran hidupku, semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan kebahagiaan untuk kalian. Amin.

13. Kepada saudaraku (Rangga Irawan dan Muhammad Nur Iqbal) terima kasih atas bantuan dan dorongan semangatnya selama ini.
14. Mahasiswa Sosiologi angkatan 2007 yaitu, Sucipto Adi Tama, Hadimas Bagus S, Yusup Rori, Surya Yudies, Erick Aditya, M Prima, Wawan Gunawan, Septian Surya, Idil Putra, Padli, Efran Juandi, M Firdaus, Mardian, Mukhlis, Egi Yuripo, Rico Pratama, Didi, Kimin, Riski, Aselmus, Rudi, Ahmad Syapei, Kordia, Lusi, Dian Puspita, Olivia Lestari, Nursia, Melta Herawati, Misna Hernita, Nia Okpianti, Liana Anggraini, Wuri Wisesa, Mareta Winda Sari, Sri Hayu Rahayu, Wahyuni, Santi Novriliani, Gina Desiana, Mifta Hiro, Selviana, Denti Dewi Indrawati, Handayani Fitri, Ririn Lestari, Risnah, Nia Khoirunnisa, Kania Imaniar, Fajar Maharina, Artha Marina, Ayu Intan Anggraini, Ani Sulistiyo Rini, Titik Kurniawati, Heni Agustina, Dela Purwanti, Nurarini Siregar, Rita Mardiana, Erna Yuniarti, Hardiana, Ning Malasari, Sefta Ariyani, Titi Novita Sari, Mira Wati, Yuli Sanaria, Aghita Sella Dini, Weni Yuni Astutu, Rika Dwi Yana, Tri Melati, Inana Sari, Dora Susanti, Mariatul Qibtya, Ratiwi Noviana, Dwi Endang, Rety Utami, Lisma Hareni, Indah Permata Sari, Ariani, Shinta Anggraini, Sutri Miarti, Sabaria, Ridhia Okky, Ika Mayka Sari, Reling Marinda, Hendro Andriansyah, Rizki Rahmadiana, Aries Marta Satria, Iqbal Habibi, Ibrahim Martha Wijaya, Mardiansyah, Jefri Safri, Sri Mardiawati, Gita

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai – Nilai Agama Islam Terhadap Anak Di Kelurahan Sungai Selincih Kecamatan Kalidoni Palembang*. Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai peran orang tua dalam penanaman nilai – nilai agama Islam terhadap anak dan apa saja hambatanya dalam proses penanaman nilai – nilai agama Islam tersebut. Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui peran orang. Kedua, untuk mengetahui hambatan apa saja dalam proses penanaman nilai – nilai agama Islam terhadap anak. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran orang tua dalam keluarga sangat penting dimana menjalankan fungsi sosialisasi pada anak diperlukan hubungan komunikasi yang baik. Dan dengan Kesatuan orang tua yang kuat dapat memberikan pengajaran yang baik bagi anak-anaknya, sebab masih banyak orang tua yang memberikan perannya dalam menanamkan nilai-nilai agama pada lembaga lain, sebab hal ini dilakukan karena beberapa pertimbangan karena banyak orang tua yang waktunya tidak sepenuhnya bisa mengawasi anak mereka dikarenakan sibuk mencari nafkah. Tetapi ada orang tua yang mengajarkan sendiri pendidikan agama terhadap anak mereka, karena mereka ingin berperan langsung dalam membentuk nilai-nilai kepribadian yang bersifat religius pada diri anaknya. Hasil penelitian ini memberikan saran yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua sehingga dapat bersikap lebih baik dalam hal mengajarkan anak dengan baik selalu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada anaknya, supaya nanti anak akan meniru dan mengikuti sikap dan perilaku yang baik orang tuanya.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Nilai-Nilai, Agama Islam

Amelia, Yunita Sari, Hisbul Waton, Kharwin, Andri Antomi, Meidansyah, Riza, Hamyadi, Afrian Setianto, Hendra Hermawan, Zerry Afrian. terima kasih atas kerja samanya selama ini.

15. Para informan (para keluarga dan masyarakat yang ada di Kelurahan Sungai Selincah) terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk partisipasinya dalam wawancara maupun telah bersedia memberikan izin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang terbaik, namun penulis menyadari keterbatasan pengetahuan, kemampuan, kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Kiranya segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan pahala, kebaikan dan limpahan kasih sayang dari Allah S.W.T. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya Robbal A'lamin.*

Indralaya, Juli 2014

Sandi Andrean

07071002077

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
1.5 Tinjauan Pustaka	11
1.6 Kerangka Pemikiran.....	16
1.6.1 Peranan	16
1.6.2 Keluarga atau Orang Tua	17
1.6.3 Nilai-Nilai	21
1.6.4 Agama.....	22
1.6.5 Agama Islam.....	22
1.6.6 Anak	22
1.7 Metode Penelitian	28
1.8 Desain Penelitian	28

1.8.1 Lokasi Penelitian.....	28
1.8.2 Jenis dan Sifat Penelitian.....	29
1.9 Strategi Penelitian	30
1.10 Batasan Konsep	30
1.11 Peranan Peneliti	32
1.12 Unit Analisis	32
1.13 Penentuan Informan	33
1.14 Sumber dan Jenis Data	34
1.15 Teknik Pengumpulan Data	35
1.15.1. Wawancara mendalam	35
1.15.2 Observasi	36
1.15.3 Dokumentasi	36
1.16 Teknik Analisis Data	37
1.16.1 Tahap Reduksi Data	37
1.16.2 Tahap Penyajian Data	38
1.16.3 Tahap Kesimpulan	39
1.17 Teknik Triangulasi	39

BAB II DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kelurahan Sungai Selincih	
Palembang	42
2.1.1 Letak Geografis dan Keadaan Alam	42
2.1.2 Kondisi Ekonomi Sosial Budaya Kelurahan	
Sungai Selincih	43
1) Komposisi Penduduk	45
2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender	46
3) Penduduk dan Pendidikan	46
4) Penduduk dan Ekonomi	48
5) Penduduk dan Agama	50

2.1.3 Sitem Religi dan Kepercayaan Masyarakat	
Kelurahan Sungai Selincah	50
2.2 Deskripsi Informan	52
2.2.1 Informan Utama	52
2.2.2 Informan Pendukung	57

BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

3.1 Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama	
Islam Terhadap Anak	61
3.1.1 Nilai – Nilai Akidah	63
3.1.2 Nilai –Nilai Ibadah	66
3.1.3 Nilai –Nilai Akhlak	71
3.2 Apa hambatan orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak	77

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	82
4.2 Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	45
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender.....	46
Tabel 3 Jumlah Penduduk Kelurahan Sungai Selincah Berdasarkan Usia Sekolah	47
Tabel 4 Kelompok Pendidikan	48
Tabel 5 Struktur Penduduk Berdasarkan Bekerja dan Tidak	49
Tabel 6 Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan. .	49
Tabel 7 Struktur Penduduk Berdasarkan Agama	50
Tabel 8 Profil Informan Menurut Jenis Kelamin, Umur, Agama, Pendidikan dan Jenis Pekerjaan	56
Tabel 9 Profil Informan Menurut Status, Jumlah Anak, Jenis Kelamin Anak dan Usia Anak	57
Tabel 10 Profil Informan Menurut Jenis Kelamin, Umur, Agama dan Jenis Pekerjaan.....	59

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan Kerangka Pemikiran	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan lingkungan sekitarnya, ia akan berkenalan dulu dengan situasi yang ada di dalam keluarganya. Pengalaman di dalam keluarga inilah yang akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi tumbuh kembangnya anak. Di keluargalah anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian baik buruknya kehidupan setelahnya di masyarakat. Hingga tak salah lagi bahwa keluarga adalah elemen terpenting dalam baik buruknya anak.(Suhendra, 2008)

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, jika suasana di dalam keluarga baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peran keluarga inilah sangat penting bagi seorang anak dalam menerima pendidikan.

Keluarga ditempatkan sebagai suatu lembaga, karena memiliki nilai-nilai umum (cinta, anak-anak, kehidupan keluarga), sebuah jaringan peran, dan status(suami, istri, anak, tunangan), yang kemudian membentuk suatu hubungan sosial yang menjadivahana bagi kelangsungan kehidupan keluarga. Oleh karena itu, Horton dan Hurt menyebut keluarga sebagai masyarakat yang kompleks. Dalam sebagian masyarakat yang kompleks, lembaga keluarga merupakan lembaga penting setelah

lembaga agama, pemerintah, pendidikan, dan organisasi ekonomi. Dengan demikian jelas bahwa dalam keluarga terdapat hubungan fungsional di antara anggotanya. Yang perlu diperhatikan disini ialah faktor yang mempengaruhi hubungan dalam keluarga.

Horton dan Hurl dalam buku sosiologi keluarga memberikan beberapa pilihan dalam mendefinisikan keluarga yaitu :

1. Suatu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama.
2. Suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan.
3. Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak.
4. Pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak.
5. Para anggota komunitas yang biasanya mereka ingin disebut sebagai keluarga. (Suhendi, 2001:43-44)

Kehidupan anak dimulai dari lingkungan keluarga. Didalam keluarga inilah anak mulai belajar segala sesuatu, karena itu keluarga merupakan pendidik dan payung kehidupan bagi seorang anak. Di dalam setiap masyarakat, ayah dan ibu merupakan pranata sosial yang sangat penting artinya bagi kehidupan sosial. Oleh karena itu orangtua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihatnya selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru secara tidak langsung turut membentuk watak anak dikemudian hari. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam keluarga, karena setiap anak meniru dan melakukan apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan.

Peran keluarga atau orang tua demi terciptanya suatu individu yang diharapkan oleh masyarakat sangat besar tanggungjawabnya. Karena itu orang tua perlu menyadari akan peran dan tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya sangat penting. Salah

satu usaha yang dilakukan keluarga atau orang tua adalah mensosialisasikan nilai-nilai agama. Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga adalah institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh terhadap anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak di pengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga. Keluarga merupakan sumber utama dan pertama dalam proses penanaman nilai dan norma. Penanaman ini dilakukan lewat interaksi sosial.

Ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap seseorang dari hasil interaksi sosial, yaitu berikut ini.

1. Imitasi (meniru). Kecenderungan meniru merupakan naluri yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial.
2. Sugesti. Faktor sugesti berlangsung bila seseorang memberi pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya kemudian sikap itu diterima pihak lain.
3. Identifikasi. Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.
4. Simpati. Simpati ialah kesenangan seseorang untuk langsung merasakan sesuatu dengan orang lain. (Suhendi, 2001:108)

Hasil penelitian Everlyn Suleeman "Hubungan-hubungan dalam Keluarga" bahwa dewasa ini memiliki anak merupakan salah satu pilihan di antara pilihan lain dalam keluarga. Beberapa survei memperlihatkan, kecenderungan untuk memiliki anak dalam keluarga bukan lagi suatu kewajiban, melainkan hanya satu pilihan. Sehingga hal ini berakibat turunnya jumlah anak dalam suatu keluarga. Secara sosiologis, penurunan jumlah anak pada keluarga dimungkinkan oleh terjadinya perubahan-perubahan di luar keluarga. Pada masyarakat tradisional, anak merupakan aset

ekonomi keluarga yang dapat berperan menjalankan fungsi ekonomi keluarga, namun dewasa ini ada kecenderungan anak sebagai beban ekonomi. Oleh karena itu, pertimbangan melahirkan banyak anak bukan merupakan pilihan. Dengan asumsi bahwa memiliki anak dewasa ini merupakan satu pilihan, timbul suatu pertanyaan besar, yaitu; apakah anak itu sesungguhnya milik orang tuanya sendiri, atau apakah anak itu merupakan karunia Allah SWT yang dititipkan melalui yang namanya keluarga/orang tua ? Pertanyaan tersebut penting untuk dijawab karena pemilihan dari salah satu jawaban akan membawa konsekuensi tertentu dalam hubungan antara orang tua dan anak. Apabila anak dianggap sebagai milik orang tua, orang tua berfungsi sebagai *pengawas* terhadap perilaku anak. Anak diarahkan, dibimbing, dan diatur menurut selera orang tua. Anak hanyalah bagian dari orang tuanya. Ia tidak memiliki kesempatan mengembangkan kepribadiannya sendiri. Apabila anak memiliki pilihan, pilihan itu didasarkan atas pilihan yang tidak mengecewakan orang tua. Dalam mengemukakan pendapat, pertanyaan dan usulan, harus didasarkan pilihan orang tua. Menempatkan anak sebagai milik orang tua, membawa orang tua sebagai “motivator, fasilitator, dan inisiator yang eksklusif.” Artinya, segenap perilaku dan pikiran anak merujuk pada keinginan “sponsor”, yakni orang tuanya sendiri.

Pandangan Islam bahwa anak merupakan karunia Allah SWT yang dititipkan melalui yang namanya keluarga/orang tua. Salah satu Rahmat Allah bagi orang tua adalah rahmat di Karuniai anak. Sesuai Firman Allah SWT : "...dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka sebagai suatu

Rahmat dari sisi Kami" (QS. Al-Anbiya :84). Selain Islam memandang bahwa anak sebagai rahmat dari Allah SWT, anak juga dipandang sebagai;

a. Anak sebagai Amanah

Amanah berarti suatu yang harus di pertanggung jawabkan nanti dihadapan Allah SWT. Sabda Rasulullah SAW "...Suami sebagai pimpinan didalam rumah tangganya dan dia bertanggung jawab dalam rumah tangganya..." (HR. Bukhori Muslim).

Karena anak sebagai amanah bagi orang tuanya, maka kewajiban orang tua untuk memelihara, membimbing dan mendidik anak agar menjadi anak yang sholeh.

b. Anak sebagai Ujian

Hidup ini adalah ujian. Segala apa yang di anugerahkan Allah kepada kita ujian-Nya. Termasuk harta dan anak sesuai Firman Allah SWT : "Dan ketahuilah, harta-hartamu dan anak-anakmu itu adalah sebagai ujian (*fitnah*)" (QS. Al Anfal :28)

c. Anak sebagai Media Beramal

Semua jerih payah orang tua dalam bekerja keras untuk nafkah anak adalah sedekah. Rasulullah SAW bersabda : " Apabila orang tua memberi nafkah terhadap keluarganya dan ia mengharapkan pahala karenanya, maka nafkah itu menjadi sedekah baginya" (HR. Bukhori Muslim)

Dalam hadist lain dinyatakan : "Satu dinar engkau nafkahkan untuk dijalan Allah, satu dinar engkau sedekahkan untuk fakir miskin dan satu dinar engkau sedekahkan untuk keluargamu. Maka yang paling besar pahalanya ialah engkau nafkahkan kepada anak dan istrimu" (HR. Muslim)

d. Anak sebagai Amal Jariyah

Anak dapat memberikan pertolongan kepada orang tuanya ketika masih hidup dan setelah mati, bila anak itu adalah anak yang sholeh. Disebutkan dalam hadist nabi SAW : "Apabila manusia mati, maka putuslah semua amalnya kecuali 3 perkara : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan orang tuanya" (HR. Bukhori Muslim) Rasulullah SAW bersabda : "Setiap anak yang lahir dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah menyebabkan ia menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi." (Mustakin, 2006)

Agama dalam keluarga merupakan salah satu indikator keluarga sejahtera. Dalam UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera dan PP No. 21 tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga sejahtera disebutkan bahwa agama berperan penting dalam mewujudkan keluarga sejahtera. Anak merupakan amanat Allah pada orang tua yang pada akhirnya nanti akan dimintai pertanggung jawaban. Anak merupakan bagian dari keluarga, maka secara kodrati orang tuanyalah yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak lahir batin, mental maupun spiritual. Oleh karena itu anak sebagai amanat Allah perlu mendapat perhatian dalam segala bidang kehidupan, salah satunya yaitu agama.

Anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan putih bersih tanpa coretan sedikitpun. Sejak lahir, anak telah membawa potensi dasar yaitu keadaan fitrah, jadi orang tuanyalah yang akan menentukan apakah anaknya Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Bukhari Muslim). Jadi anak merupakan makhluk lemah yang selalu bergantung pada manusia sekelilingnya. Seorang anak secara psikis merupakan cikal

bakal yang bisa dicetak dengan berbagai bentuk. Oleh karena itu anak memerlukan perhatian khusus, sebab ia akan menyerap apa saja yang dilihat, diberikan maupun didengarnya, karena ia belum mempunyai konsep untuk menolaknya. Maka sudah menjadi kewajiban orang tua atau orang disekelilingnya untuk memberikan perhatian masalah agama yang meliputi keimanan, ibadah dan akhlak. Hal ini disebabkan karena agama adalah pedoman hidup manusia di dunia dan akhirat, juga sangat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia baik lahir maupun batin.

Anak yang telah mempunyai potensi sejak lahir sangat memungkinkan untuk ditumbuh kembangkan dan dipupuk dengan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Rasa ke-Tuhanan itu akan mendapat dorongan untuk berkembang secara optimal dengan penanaman nilai keagamaan sejak dini. Apabila tidak dibina secara baik masa perkembangan terbesar psikis dan indra ini akan terlewatkan begitu saja. Hal ini akan sangat merugikan bagi anak, sebab jika pada masa ini perkembangan jiwa keagamaannya baik, maka ia akan menginternalisasikan dalam hatinya dan akan mendapat kemanfaatan di masa selanjutnya. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwasannya pendidikan merupakan upaya membimbing umat manusia ke jalan Allah dengan cara bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula. Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar, terencana, dan bertanggung jawab untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan sasaran atau anak didik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Hakekat dari pendidikan agama adalah penanaman moral beragama pada anak, sedangkan pengajaran adalah memberikan pengetahuan agama pada anak didik. Pendidikan agama pada dasarnya adalah

membina (melestarikan) fitrah agama pada anak yang dibawa sejak lahir, agar tidak luntur menjadi atheis atau bahkan menganut agama selain agama Islam. Oleh karena itu yang harus diperhatikan adalah membiasakan anak untuk melaksanakan syari'at agama dan menjauhkan larangan-Nya. Proses pendidikan tidak selamanya bisa dipegang orang tua, untuk itu diperlukan bantuan orang lain atau suatu lembaga untuk menangani masalah pendidikan, misalnya sekolah, pesantren, TPA dan jenis pendidikan lainnya untuk mengajarkan ilmu dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. (Ma'arif, 2000:162)

Menurut Zakiah Daradjat (1976), bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang di lalukannya terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Masa ini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Ajaran agama yang diberikan pada anak bukan pengajaran dan pemberian pengertian yang muluk-muluk, karena keterbatasan kemampuan dan kesanggupan anak dalam perbendaharaan bahasa atau kata-kata. Pendidikan keagamaan pada anak lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara riil, dan belajar dengan cara meniru-niru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suatu suasana. Karena itu latihan-latihan keagamaan dan pembiasaannya itulah yang harus lebih ditonjolkan, misalnya latihan ibadah sholat, do'a, membaca Al-Qur'an, menghafalkan ayat-ayat pendek, sholat berjamaah di musholla atau masjid, latihan dan pembiasaan akhlak atau ibadah sosial dan sebagainya. Dengan demikian lama kelamaan anak akan tumbuh rasa senang dan terdorong untuk melakukan ajaran-ajaran

agama tanpa ada paksaan atau suruhan dari luar, tetapi justru merupakan dorongan dari dalam dirinya. Kondisi kehidupan sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang sangat majemuk. Dimana dari segi pekerjaannya masyarakat di Kelurahan Sungai Selincah beranekaragam dari yang tukang bangunan, pembantu rumah tangga, sopir, guru, dan tukang jahit, dll. Keluarga tidak berdiri sendiri, tetapi erat hubungannya dengan lingkungan. Hal tersebut berarti bahwa ketika seseorang berinteraksi dengan sesamanya, maka lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi sikap-sikap, perasaan, perlakuan dan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan keluarga yang ada di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang, dengan judul “Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai – Nilai Agama Islam terhadap Anak di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari berbagai uraian di atas dapat di tentukan beberapa rumusan masalah yang dibahas kemudian. Sebagai langkah awal dalam melakukan analisa terhadap penelitian maka permasalahan yang hendak di bahas adalah :

1. Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang ?
2. Apa hambatan orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang.
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat bagi orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan dalam menambah literatur mengenai peran keluarga kepada anak bagi ilmu-ilmu sosial, khususnya Sosiologi. Khususnya bila ditinjau dari sudut pandang sosiologi bahwasanya peran keluarga ini sangat penting bagi tumbuh kembang anak dan sebagai awal mula si anak menerima pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu dimanfaatkan sebagai pedoman pemikiran dan masukan atau sumbangan pemikiran yang nantinya akan memerlukan, terutama dalam bidang kajian ilmu sosiologi yang membahas tentang peran keluarga dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak.

1.5 Tinjauan Pustaka

Kajian penelitian dan studi-studi terdahulu mengenai definisi peranan terutama mengenai peranan keluarga sudah cukup banyak. Berikut disajikan beberapa hasil penelitian dan studi tersebut.

Muhammad Nuh Suhendra dalam skripsinya tahun 2008 membahas "*Peranan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*". Dimana pentingnya agama bagi kehidupan. Dimana pendidikan agama Islam didalam keluarga lebih maksimal dibandingkan diluar. Karena didalam keluarga orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak, khususnya didalam melindungi keluarga dan memelihara kesehatan keluarga. Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Kelebihan pustaka ini tidak jauh berbeda seperti yang penulis uraikan diatas, yaitu memberikan penjelasan mengenai peranan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama islam dimana pentingnya bagi kehidupan keluarga. Sedangkan kelemahan pustaka ini lebih menenkankan pada pelaksanaan pendidikan dikeluarga saja dan tidak sekitar lingkungan, karena lingkungan juga berpengaruh bagi tumbuh kembang anak. Karena dari lingkungan anak juga bisa mengetahui baik buruk perilaku dirinya.

Relevansi pustaka tersebut bagi penulisan skripsi ini terletak dari penjelasannya mengenai peranan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Dan pustaka ini juga menjelaskan tentang apa tujuan dari pendidikan agama Islam terhadap anak

untuk menerangi jalan mereka supaya tetap lurus. Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.

Andriyani dalam skripsinya tahun 2004 membahas "*Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islama Pada Anak*". Pendidikan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas itu sangat penting bagi manusia pada zaman kemajuan yang serba cepat, lebih-lebih pada abad yang akan datang. Dari sekarang telah terasa kuatnya persaingan antara orang perorang, antara kelompok, juga antar bangsa agar mampu bertahan dalam kehidupan yang serba dinamis. Hidup pada zaman ini tidaklah mudah, anak-anak harus disiapkan sedini mungkin, terarah, teratur dan berdisiplin. Dalam kehidupan seperti itu godaan dan hal-hal yang dapat merusak mental serta moral manusia sungguh amat dahsyat. Dan menghadapi zaman ini agama akan terasa amat diperlukan.

Pendidikan agama Islam yang diharapkan sebagai penyeimbang dan kontrol bagi tingkah laku umat manusia ini, nampaknya masih belum mampu berperan sebagaimana yang diinginkan. Untuk itu peranan pendidikan keluarga sangat dibutuhkan sekali dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak semenjak usia dini agar nantinya mereka mampu menjadi tunas bangsa yang baik dan berkualitas. Sebab pendidikan dalam keluarga memiliki peranan yang amat penting dalam mendidik anak. Karena anak-anak semenjak usia bayi hingga dewasa memiliki lingkungan tunggal yaitu keluarga. Kelebihan pustaka ini memberikan gambaran

bagaimana proses peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap anak yaitu memberikan penjelasan mengenai peranan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dimana pentingnya bagi kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Sedangkan kelemahan pustaka ini hanya menjelaskan tentang nilai-nilai dan pelaksanaan pendidikan agama dikeluarga saja dan tidak sekitar lingkungan, karena lingkungan juga berpengaruh bagi tumbuh kembang anak. Karena dari lingkungan anak juga bisa mengetahui baik buruk perilaku dirinya.

Atiek Fitri Nurhayati membahas "*Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Bermain*". Proses peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap anak yaitu memberikan penjelasan mengenai peranan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dimana pentingnya bagi kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Dengan penerapan metode bermain diharapkan anak-anak dapat lebih mudah menerima ilmu dengan lebih baik. Karena pada masa ini pula perkembangan kognitif anak masih bersifat pra-operasional belum bisa memahami hal-hal yang abstrak. Pada proses memberikan nilai-nilai agama Islam dengan metode bermain cukup efektif bagi anak-anak karena pada masa-masa ini anak lebih sering bermain ketimbang belajar. Melalui bermain akan lebih senang pelajaran agama Islam dengan perasaan senang tersebutlah anak-anak akan semangat belajar. Kelebihan pustaka ini terletak pada proses memberikan nilai-nilai agama islam dengan metode bermain cukup efektif bagi anak-anak karena pada masa-masa ini anak lebih sering bermain ketimbang belajar. Melalui bermain akan lebih senang pelajaran agama islam dengan perasaan senang tersebutlah anak-anak akan semangat

belajar. Sedangkan kelemahan pustaka ini terletak dari tidak adanya peran keluarga atau orang tua dalam memberikan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dan hanya dari taman kanak-kanak saja(TK).

Relevansi pustaka bagi skripsi ini terletak dari caranya memberikan pendidikan agama Islam dengan cara metode bermain. Karena dengan cara tersebut membuat anak-anak lebih senang mengenal agama Islam.

Fachrudin yang dipublikasikan oleh jurnal pendidikan agama Islam Ta'lim(2011) "*Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*" Lingkungan keluarga sangat besar peranannya dalam pembentukan kepribadian bagi anak-anak, karena di lingkungan keluargalah anak-anak pertamakali menerima pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan buruknya kepribadian anak-anak yang dapat menimbulkan kemerosotan moral pada anak-anak, diantaranya :

1. Kurang tertanamnya nilai-nilai keiman pada anak-anak.
2. Lingkungan masyarakat yang kurang baik.
3. Pendidikan moral tidak berjalan menurut semestinya, baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat.
4. Suasana rumah tangga yang kurang baik.
5. Kurang adanya bimbingan dalam mengisi waktu luang dengan cara yang baik yang membawa kepada pembinaan moral.

Agar anak-anak memiliki kepribadian yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral, maka perlu adanya pembinaan agama sejak dini kepada anak-anak dalam keluarga dan adanya kerjasama antara keluarga, sekolah ,dan masyarakat. Sebaik apapun pendidikan moral dalam keluarga tanpa adanya dukungan

dari sekolah dan masyarakat, sulit bagi anak-anak memiliki kepribadian yang baik. Begitu juga pendidikan kepribadian di sekolah tanpa adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat, sulit bagi anak-anak memiliki kepribadian yang baik. Dengan demikian ketiga jenis lembaga ini tidak dapat di pisahkan dan harus saling mendukung. Proses pembinaan nilai-nilai dalam membentuk kepribadian anak dapat dimulai sejak anak lahir sampai anak dewasa. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia. Selain itu, upaya pendidikan senantiasa menghantar, membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.

Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang peranan keluarga kepada anak dalam menanamkan pendidikan agama Islam, baik melalui metode bermain. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam. Tetapi dalam penelitian ini tentang peran keluarga dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang lebih menekankan pada aspek sosialnya. Maksudnya adalah peneliti mencoba menggambarkan bagaimana peran keluarga dalam

penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak dan apa hambatannya pada saat melakukan proses tersebut.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Peranan

Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. (Soekanto, 2009:212-213).

Levinson dalam Soekanto (2009:213) peranan mencakup tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Merton dalam Raho (2007 : 67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

1.6.2 Keluarga atau Orang Tua

Keluarga atau orang tua adalah unit terkecil dalam masyarakat dan sebagai tempat untuk memulai proses sosialisasi bagi anak.

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. (Hendi Suhendi, 2001:41)

Fungsi keluarga yaitu :

1. Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi terkait dengan pendidikan anak secara khusus dan pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa “keluarga adalah pusat pendidikan yang utama dan pertama bagi anak”. Fungsi pendidikan amat fundamental untuk menanamkan nilai-nilai dan sistem perilaku manusia dalam keluarga.

2. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi bertujuan untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat. Anak adalah pribadi yang memiliki sifat kemanusiaan sebagai makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial. Menarik untuk memaknai pendapat Karl Mannheim yang dikutip oleh Soelaeman (1994), bahwa “anak tidak didik dalam ruang dan keadaan yang abstrak, melainkan selalu di dalam dan diarahkan kepada kehidupan

masyarakat tertentu.” Dengan demikian anak memiliki prinsip sosialitas, disamping prinsip individualitas. Prinsip sosialitas, mengharuskan anak dibawa dan diarahkan untuk mengenali nilai-nilai sosial lingkungannya oleh orang tuanya.

3. Fungsi Proteksi

Tujuan dari fungsi proteksi yaitu untuk melindungi anak bukan saja secara fisik, melainkan pula secara psikis. Secara fisik fungsi perlindungan ditujukan untuk menjaga pertumbuhan biologisnya sehingga dapat menjalankan tugas secara proporsional. Disamping itu fungsi proteksi psikis dan spiritual yaitu dengan mengendalikan anak dari pergaulan negatif dan sikap lingkungan yang cenderung menekan perkembangan psikologinya.

4. Fungsi Afeksi

Fungsi ini terkait dengan emosional anak. Anak akan merasa nyaman apabila mampu melakukan komunikasi dengan keluarganya dengan totalitas seluruh kepribadiannya. Kasih sayang yang dicurahkan kepada anak akan memberi kekuatan, dukungan atas kehidupannya emosionalnya yang berpengaruh pada kualitas hidupnya di masa depan.

5. Fungsi Religius

Yang dimaksud adalah fungsi keluarga untuk mengarahkan anak ke arah pemerolehan keyakinan keberagamaannya yang benar. Keluarga menjadi kendali utama yang dapat menunjukkan arah menjadi Islam yang kaffah atau sekuler. Walau ada sebagian anak yang mungkin berbeda dari orang tua ketika dia telah memahami

apa sebenarnya agama itu sendiri tapi secara garis besar hampir 90% agama diwariskan dari keluarga. Sadar atau tidak keluarga adalah pondasi awal dari sebuah agama.

6. Fungsi Ekonomis

Fungsi ini berkaitan dengan pemenuhan selayaknya kebutuhan yang bersifat materi. Secara normatif anak harus dipersiapkan agar kelak memikul tanggung jawab ekonomi keluarga, membangun kepribadian yang mandiri bukan menjadi objek pemaksaan orang tua.

7. Fungsi Rekreasi

Memberikan wahana dan situasi yang memungkinkan terjadinya kehangatan, keakraban, kebersamaan dan kebahagiaan bersama seluruh anggota keluarga. Menciptakan kondisi ini sangat baik bagi perkembangan seorang anak. Bagaimana anak akan berkembang dengan baik jika lingkungan keluarganya tidak bahagia.

8. Fungsi Biologis

Faktor biologis adalah faktor alamiah manusia. Faktor ini meliputi perlindungan kesehatan, termasuk juga memperhatikan pertumbuhan biologisnya serta perlindungan terhadap hubungan seksualnya. Semua dari fungsi di atas akan saling mendukung antara satu dan lainnya. Memiliki anak adalah amanah bagi setiap orang tuanya. Sudah sangat sering kita mendengar "Buah jatuh tidak jauh dari pohon nya" Istilah ini terkadang ada salah nya terkadang juga ada benar nya, karena kita tau tidak mungkin seorang anak akan tau segalanya jika pada awal nya tidak pernah kita kasih tau semua nya, sehingga keluarga memiliki peranan penting dalam hal ini. (Suhendi, 2001:44-52)

Secara garis besar Peranan anggota keluarga terhadap pendidikan anak-anak adalah :

a) Peranan ibu

1. Sumber dan pemberi kasih sayang
2. Pengasuh dan pemelihara
3. Tempat mencurahkan isi hati, dan lain-lain

b) Peranan ayah

1. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
2. Pendidid dalam segi-segi rasional
3. Pelindung terhadap ancaman dari luar. (<http://www.fungsi-keluarga-dalam-pendidikan.html>(diakses pada tanggal 25 juli 2012)

Keluarga sebagai lembaga sosial terkecil merupakan miniatur masyarakat yang kompleks, karena dimulai dari keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi. Oleh karena itu keluarga merupakan unit sosial pertama dan utama sebagai pondasi primer bagi perkembangan anak. Untuk itu baik buruknya keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Dalam keluarga, seorang anak belajar bersosialisasi, memahami, menghayati, dan merasakan segala aspek kehidupan yang tercermin dalam kebudayaan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka acuan di setiap tindakannya dalam menjalani kehidupan. Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola prilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

1.6.3 Nilai-nilai

Nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, yang mempengaruhi perilaku sosial orang yang memiliki nilai itu. (Robert M.Z. Lawang) Dalam kenyataan sehari-hari, sangat sulit untuk mengetahui secara pasti nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat. Dalam pengertian sosiologis nilai dipahami adalah ukuran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai tuntunan pola perilaku setiap manusia di masyarakat. Nilai diyakini sebagai sesuatu yang dianggap benar dan baik, dan nilai juga menjadi batasan pembeda antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan salah atau yang pantas dan tidak pantas.

Notonegoro, membagi nilai dalam 3 bagian yaitu:

- a. Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.
- b. Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan aktivitas atau kegiatan.
- c. Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia, seperti:
 - a). Nilai kebenaran, yaitu bersumber pada akal manusia (cipta)
 - b). Nilai keindahan, yaitu bersumber pada unsur perasaan (estetika)
 - c). Nilai moral, yaitu bersumber pada unsur kehendak (karsa)
- d). Nilai keagamaan, yaitu bersumber pada ketuhanan. <http://www.pengertian-nilai-dan-nilai-sosial.html> (diakses pada tanggal 2 januari 2014)

Setiap manusia akan memiliki nilai sendiri-sendiri yang dianut dan diyakini berdasarkan perasaannya sendiri yang bersifat subjektif. Nilai ini dinamakan sebagai nilai individual. Sedangkan nilai-nilai yang dianut oleh manusia secara masal di masyarakat yang didasarkan pada pandangan dan ukuran orang banyak, dinamakan dengan nilai sosial.

1.6.4 Agama

Agama adalah suatu sistem kepercayaan yang disatukan oleh praktik yang bertalian dengan hal-hal yang suci, yakni hal-hal yang dibolehkan dan dilarang – mereka terpaut satu sama lain. (Durkheim, 1965)

Agama dalam pengertian sosiologi adalah gejala sosial yang umum dan dimiliki oleh seluruh masyarakat yang ada di dunia ini, tanpa terkecuali. Ini merupakan salah satu aspek dalam kehidupan sosial dan bagian dari sistem sosial suatu masyarakat. Agama juga bisa dilihat sebagai unsur dari kebudayaan suatu masyarakat disamping unsur-unsur yang lain, seperti kesenian, bahasa, sistem mata pencaharian, dan sistem-sistem organisasi sosial.

1.6.5 Agama Islam

Agama Islam adalah agama yang diwahayukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia agar mengenal dan taat kepada-Nya dalam satu jama'ah yang dipimpin oleh Beliau Sahallallahu'alaihi wa sallam atau khalifah, pengganti Beliau supaya iman mereka terpelihara dan memperoleh kedamaian serta ridha-Nya.

1.6.6. Anak

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan, sosok individu

yang sedang mengalami proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak disini yang berumur 6-12 tahun.

Peran keluarga sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan jiwa anak, apabila orang tua salah mendidik maka anak pun akan mudah terbawa arus kepada hal-hal yang tidak baik. Dari keluargalah anak mengetahui nilai-nilai, norma-norma dan aturan, karena keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan anak. Jika suasana didalam keluarga itu baik dan menyenangkan maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Dalam hal inilah keluarga sangat besar dalam menentukan karier anaknya sebagai anak yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Peranan orang tua dalam keluarga sangat penting dalam menjalankan fungsi sosialisasi pada anak. Kesatuan orang tua yang kuat dapat memberikan pengajaran yang besar bagi anak-anaknya. Orang tua dituntut harus bekerja sama secara baik agar anak dapat mencontohnya, karena anak merupakan mesin perekam yang cukup baik karena masih dalam tahap perkembangan.

Menurut (Ahira, 2002) mengemukakan peranan orang tua adalah

1. Sebagai orang tua : Mereka membesarkan, merawat, memelihara, dan memberikan anak kesempatan untuk berkembang.
2. Sebagai guru : Pertama mengajar ketangkasan motorik, keterampilan melalui latihan-latihan. Kedua adalah mengajarkan peraturan-peraturan tata cara keluarga, dan tatanan lingkungan masyarakat. Ketiga adalah menanamkan pedoman hidup bermasyarakat.
3. Sebagai tokoh teladan : Orang tua sebagai tokoh yang ditiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi, cara berbicara.
4. Sebagai pengawas : Orang tua sangat memperhatikan, mengamati kelakuan, tingkah laku anak. Mereka mengawasi anak agar tidak melanggar peraturan dirumah maupun diluar lingkungan keluarga (tidak-jangan-stop).

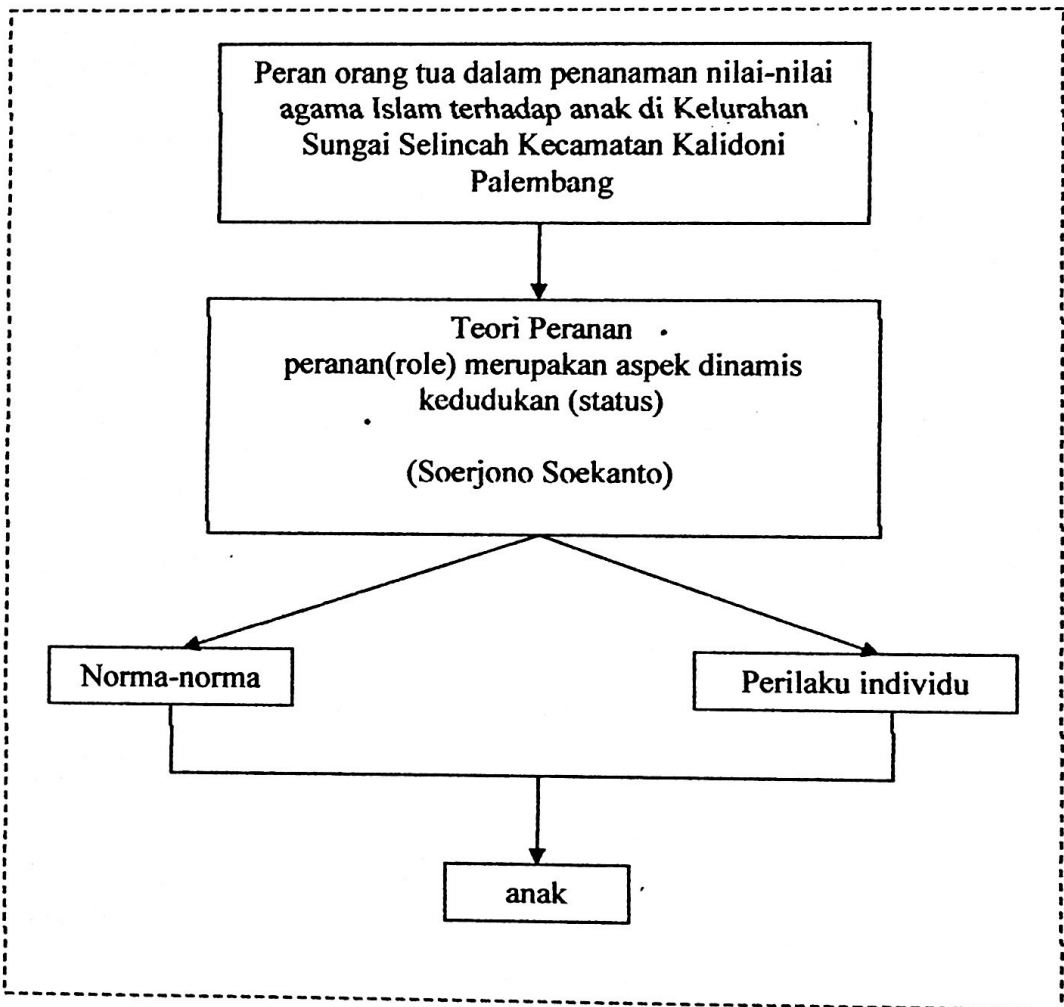
Salah satu usaha yang dilakukan orang tua dalam mensosialisasikan nilai-nilai agama kepada anak mereka adalah seringnya orang tua memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Nasehat merupakan ungkapan kata-kata hikmah yang memberikan kesan bahwa ia adalah terpuji dan mulia, selain berupa anjuran agar anak melakukan perbuatan yang baik dan benar, nasehat juga diberikan dalam bentuk melarang.

Peran orang tua sangat penting demi terciptanya suatu kepribadian individu yang diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu orang tua perlu menyadari akan peran dan tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya yang sangat penting, orang tua sebagai teladan pertama bagi anak-anaknya dan sebagai institusi yang paling berpengaruh terhadap proses sosialisasi anak, khususnya mengenai nilai-nilai agama. Setiap orang tua tentunya menginginkan agar anak-anaknya dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar. Untuk itu perlunya orang tua memberikan contoh pada anak-anaknya agar sikap anak akan lebih terarah ke hal yang positif.

Peranan(role) merupakan proses dinamis kedudukan(status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peranan terdiri yaitu Peranan yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Oleh karena itu peran keluarga sangat penting bagi anaknya dalam memberikan pendidikan sebelum ia mengenal lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

Bagan Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- : Batas fokus kajian
- > : Sistematika berpikir

Sesuai dengan bagan diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Keluarga atau orang tua disini adalah pintu gerbang si anak mendapatkan ilmu atau mengetahui baik buruknya yang terjadi di lingkungan masyarakat karena didalam keluarga inilah anak mulai belajar segala sesuatu. Peranan (role) sangat penting dan merupakan proses dinamis didalam keluarga maupun masyarakat, dari teori peranan dimana yang berperan adalah keluarga merupakan sumber utama dan pertama dalam proses penanaman nilai dan norma. Oleh karena itu keluarga atau orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Menurut Soerjono soekanto peranan keluarga itu sendiri yang menentukan baik buruknya tumbuh kembang anak. Dari proses tersebut terdapat norma-norma dan perilaku individu. Dan bagaimana norma-norma mempengaruhi perilaku individu. Dari proses peranan tersebut bagaimana keluarga berperan dalam hal penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak dan apakah ada hambatannya dalam melakukan penanaman tersebut.

1.7 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan ini adalah sebagai berikut:

1.8 Desain Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Secara administratif, Kelurahan Sungai Selincih merupakan bagian wilayah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. Dengan jumlah penduduk \pm 30.006 Jiwa, terdiri dari 10.529 Jiwa penduduk laki-laki dan 19.485 Jiwa penduduk perempuan, yang tergabung dalam 5.095 Kepala Keluarga (KK). Keadaan tofografi Kelurahan Sungai Selincih bervariasi yaitu datar dan dataran rendah/rawa, sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan sungai musi. Dengan batas-batas wilayah; disebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Karya Mulia Kecamatan Sematang Borang; disebelah selatan berbatasan dengan sungai musi; disebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sungai Selayur Kecamatan Kalidoni; dan disebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sungai Lais Kecamatan Kalidoni. Pemerintah Kelurahan Sungai Selincih selain menjalin kerjasama dengan lembaga maupun personal yang secara dari pemerintah, Pemerintah Kelurahan Sungai Selincih juga menjalin kerjasama kelembagaan maupun personal dengan institusi/pihak swasta ataupun organisasi masyarakat yang memiliki kesamaan visi dan misi dalam membangun dan untuk kemajuan masyarakat khususnya warga Kelurahan Sungai Selincih.

Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan kehidupan sosial keagamaan warga masyarakat di Kelurahan Sungai Selincih ini telah terbina dengan baik. Terdapat Masjid dan Mushallah di wilayah Kelurahan Sungai Selincih. Lurah Sungai Selincih

1.9 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran. Teori peran fokus pada peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak dan hambatannya dalam proses penanaman tersebut. Atas dasar tersebut peneliti memilih teori peran untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang.

1.10 Batasan Konsep

- 1. Peranan** adalah sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.
- 2. Keluarga** adalah suatu gambaran kehidupan seseorang atau berkelompok yang dituangkan dalam bentuk tulisan maupun gambar dalam satu masa tertentu, serta terdapat suatu pengelompokan yang terjadi berdasarkan karakteristik juga dapat memberikan gambaran tentang seseorang utamanya pada sekumpulan orang yang memiliki pola pikir yang berbeda dari orang seperti biasanya yaitu paham kebebasan dan menginginkan kemandirian dalam kehidupan.
- 3. Anak** adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehinggalah tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat

bersama Babinkamtibmas dan Babinsa melakukan safari Jum'at ke masing-masing Masjid. Selain itu menghadiri peringatan hari besar keagamaan, memfasilitasi pelaksanaan kegiatan keagamaan maupun pembangunan tempat ibadah. Hal inilah yang kemudian menjadi daya tarik penulis untuk meneliti penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak-anak oleh keluarga-keluarga yang berdomisili di Kelurahan tersebut.

1.8.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilandaskan pada analisis yang dilakukan secara metodologis, sistematis yang konsisten. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang dihadapi (Seokanto, 457:1990).

Berdasarkan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Maleong, 2005:3). Penelitian ini bersifat deskriptif yang berusaha untuk menemukan fakta serta memberikan gambaran suatu pengalaman atau peristiwa dari kehidupan masyarakat, yang dalam hal ini adalah perilaku warga masyarakat khususnya anak-anak yang berdomisili di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. Sehingga kehidupan sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan yang berlangsung dapat tergambar dalam situasi yang wajar (*natural setting*).

mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan, sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak disini yang berumur 6-12 tahun.

4. Nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, yang mempengaruhi perilaku sosial orang yang memiliki nilai itu (Robert M.Z. Lawang).

Dalam kenyataan sehari-hari, sangat sulit untuk mengetahui secara pasti nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat. Dalam pengertian sosiologis nilai dipahami adalah ukuran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai tuntunan pola perilaku setiap manusia di masyarakat. Nilai diyakini sebagai sesuatu yang dianggap benar dan baik, dan nilai juga menjadi batasan pembeda antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan salah atau yang pantas dan tidak pantas.

5. Agama adalah suatu hal yang dijadikan sandaran penganutnya ketika terjadi hal-hal yang berada di luar jangkauan dan kemampuannya karena sifatnya yang supra-natural sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang non-empiris.

6. Agama Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia agar mengenal dan taat kepada-Nya dalam satu jama'ah yang dipimpin oleh Beliau Sahallallahu'alaihi wa sallam atau khalifah, pengganti Beliau supaya iman mereka terpelihara dan memperoleh kedamaian serta ridha-Nya

1.11 Peranan Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini merupakan sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data. Data pada hakikatnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Peranan peneliti di sini adalah pengamat sebagai pemeranserta, yaitu peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh masyarakat yang diteliti bahkan peneliti mendapat dukungan dari para subjek penelitian sehingga akan dengan mudah mendapat informasi rahasia sekalipun. Pengamatan berperan serta akan lebih memungkinkan peneliti memasuki fenomena yang lebih dalam. Peneliti tidak hanya mengamati secara serampangan saja, penelitian dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan terhadap keluarga yang berdomisili di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang. Jadi, peneliti merupakan *key instrument*, dalam mengumpulkan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif.

1.12 Unit Analisis

Menurut Arikunto(1999:132) Unit analisis adalah pada level mana peneliti ingin mengumpulkan data, penentuan unit analisis penting agar peneliti tidak salah dalam pengumpulan data dan pengambilan simpulan nantinya saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini unit analisis yang diambil yakni pada tataran individu, yaitu para orang tua yang berdomisili di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.

1.13 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian (Maleong, Metode Penelitian Kualitatif, 90:2002). Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang dapat dijangkau serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data dan informasi. Sehingga informasi yang didapat bisa akurat dan tepat. Informan ditentukan secara sengaja oleh peneliti dan diharapkan dapat memberikan informasi terperinci mengenai penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Instrumen penelitian ini ialah peneliti itu sendiri.

Informan dalam penelitian ini adalah kepala keluarga, ibu rumah tangga, tokoh pemuda, tokoh agama, guru, ustad dan ustazah, tokoh pemerintah serta warga sekitar yang berdomisili di wilayah di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. Dari informan yang menjadi penentu penelitian ini diharapkan data-data akan mudah untuk didapatkan. Untuk informan utama yang berasal dari warga sekitar berjumlah 16 orang, yaitu MS; T; RH; SJ; AS; AH; DS; SA; R; FR; H; IS; MZ; ES; RS, dan IP. Informan ini diambil berdasarkan kriteria berikut, yaitu:

1. Informan adalah warga masyarakat Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.

2. Warga masyarakat adalah orang yang bertempat tinggal/menetap di wilayah di Kelurahan Sungai Selincih Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.
3. Warga masyarakat yang dimaksud disini meliputi bapak-bapak, ibu-ibu, remaja putra maupun putri, dan anak-anak.

Informasi juga didapat melalui *significant others*, yaitu orang-orang yang dianggap penting karena memiliki hubungan dengan informan utama. Teknik ini memungkinkan informasi yang didapat bersifat objektif. Subjek pendukung dalam penelitian ini ada 6 orang, yaitu; RH; AH; RA; MB; HF; F. Mereka merupakan masyarakat yang berdomisili di wilayah di Kelurahan Sungai Selincih diantaranya orang tua yang telah memiliki anak, guru mengaji (ustad & ustazah), pemuda dan pemudi yang tergabung dalam karang taruna dan tokoh agama.

1.14 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Menurut Lotfand dan Lotfand sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah data primer dan data sekunder.

- Data primer, yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh langsung dari informan. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan foto. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian, yaitu warga masyarakat yang berdomisili di wilayah di Kelurahan Sungai Selincih Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.
- Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh bersifat secara tidak langsung dan mampu melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh dari:
 1. Sumber tertulis merupakan sumber data pendukung dalam penelitian kualitatif. Sumber data tertulis ini berupa sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi.

2. Foto dapat dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif.

1.15 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dalam proses pengumpulan data akan digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1.15.1 Wawancara mendalam (indepth interview)

Wawancara mendalam (indepth interview) merupakan metode pengumpulan data dengan tatap muka secara langsung antara penulis dengan subyek penelitian, Sudijono berpendapat : bahwa wawancara merupakan cara menghimpun bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara langsung sepihak, berhadapan muka dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Maleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini digunakan untuk mengungkap makna bagaimana peran keluarga dan hambatanya dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang. Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin artinya memberi pertanyaan menurut keinginan penulis tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya isi interview tersebut. Metode ini digunakan untuk memperjelas data tertulis tentang obyek penelitian yaitu

penanaman nilai keagamaan pada anak di lingkungan keluarga di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang.

1.15.2 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis tidak mengambil bagian dalam proses penanaman nilai keagamaan yang ada dalam keluarga tetapi hanya mengamati dan menyaksikannya saja. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti dimana peneliti melakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan alat indera (mata dan telinga). Pada penelitian ini yang akan diobservasi adalah pada orang tua yang berada di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang.

1.15.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti data monografi Kelurahan Sungai Selincah tentang letak geografis, kondisi sosial ekonomi, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1.16 Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan.

Unit analisis penelitian ini adalah keluarga yang berdomisili di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang. Interpretasi data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Sifat analisis deskriptif kualitatif bukan untuk menggeneralisasikan dari data yang didapat, tetapi hanya untuk menggambarkan varian-varian dalam kerangka holistik dari realitas sosial mengenai peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak yang bertempat tinggal di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang. Ketika di lapangan, peneliti melakukan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan dari data yang ada kemudian dikelompok-kelompokkan. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Habermas(1992) melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian, dan kesimpulan.

1.16.1 Tahap Reduksi Data

Peneliti pada tahap ini memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul, yaitu hasil dokumentasi yang diperoleh di lapangan serta data hasil wawancara mendalam informan kepada orang tua yang telah memiliki anak, guru mengaji (ustad & ustazah), pemuda dan pemudi yang tergabung dalam karang taruna dan tokoh agama yang turut andil dalam memberikan penanaman nilai-nilai agama

Islam pada anak-anak di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang. Data di lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Data yang cocok dengan maksud penelitian yang akan peneliti ambil, yakni tentang peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak dan hambatanya di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang.

Data yang dipilih sesuai dengan pertanyaan penelitian akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti melakukan abstraksi data menjadi data uraian singkat.

1.16.2 Tahap Penyajian Data

Peneliti pada tahap ini melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, artinya data peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak di Kelurahan Sungai Selincah, peneliti sajikan dalam bentuk cerita yang sesuai dengan tema-tema masalah penelitian. Uraian-uraian singkat yang diperoleh dari data tersebut disajikan ke dalam sebuah tulisan laporan dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah ada. Di sini peneliti mendeskripsikan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama terhadap anak dan hambatanya di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang melalui teori peran tersebut disajikan dalam sebuah laporan dalam sebuah tema mengenai peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Palembang.

1.16.3 Tahap Kesimpulan

Penelitian pada tahap ini selalu melakukan uji kebenaran dengan teori yang digunakan teori peranan terhadap peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak di Kelurahan Sungai Selincih Kecamatan Kalidoni Palembang. Data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat dan juga melalui diskusi dengan orang tua yang telah memiliki anak, guru mengaji (ustad & ustazah), pemuda dan pemudi yang tergabung dalam karang taruna dan tokoh agama yang terlibat langsung dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak di Kelurahan Sungai Selincih Kecamatan Kalidoni Palembang.

1.17 Teknik Triangulasi Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Maloeng, 2004:330)

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin (dalam Maloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan data yang akurat. Teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain bahwa dengan teknik triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331).

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Setelah data terkumpul selanjutnya penulis mengadakan analisa terhadap data tersebut.

Dalam menganalisa data tersebut penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif

yaitu sebuah analisa dengan memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hasil dari pengolahan dan analisa data, kemudian digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan terhadap masalah yang diteliti. Dalam menarik kesimpulan, penulis menggunakan cara berpikir induktif yaitu cara berfikir seseorang berdasarkan fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasikh Ulwan. 1991: *Pedoman Mendidik Anak dalam Islam*, (Semarang: Asyifa).
- Abu Bakar, Muhammad. 1991: *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya: Anne, Ahira. 2002. *Pentingnya peran orang tua dalam mendidik Anak*.
- Depag RI. 1992: *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Tanjung Masyarakat Inti).
- Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam. 2002, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam)
- Durkheim. 1965: *Froms of Religious Life/Bentuk Kehidupan Beragama*.
- EB Hurlock. 1995: *Psikologi Perkembangan Anak*, terjemah oleh Met Meita Sari, (Jakarta: Erlangga).
- Hasan, Muhammad Tolhah. 1986: *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Bangun Prakarya).
- Hasbullah. 2006: *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Ma'arif, Syamsu. 2000: *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda).
- Maleong, Lexy J. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mustakim, Abdul. 2006: *Kedudukan dan Hak-hak Anak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Artikel Jurnal Musawa, vol.4 No. 2).
- Muhaimin, Abdul Mujib. 1993: *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional*, (Bandung: PT Tri Genda Karya).
- Muhajir, Neong. 1987: *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasih).
- Rakhmat, Jalaludin. 2003: *Psikologi Agama, Suatu Pengantar* (Jakarta; Mizan).
- Razak, Nazaruddin. 1973: *Diemul Islam* (Jakarta, Balai Pustaka).
- Robert M.Z. Lawang. 1986: *Materi Pokok Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Karunika)

- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy: *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid II* (Surabaya: Bina Ilmu)
- Sardiman. 2004:., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . (Jakarta. Rajawali, Pers)
- SG. Bailon dan S. Mgalaya. 1978: *Asuhan Keperawatan Keluarga* (Jakarta; t.t)
- Sidi Gizalba. 1976: *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi I*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Sireger. 1999: *Islam untuk berbagai aspek kehidupan* (Jakarta)
- Soekanto, Soerjono. 2009: *Sosiologi Keluarga : Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Soekanto, Soerjono. 1992: *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: CV. Rajawali)
- Sulaiman, MI. 1988: *Manusia Religi dan Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen PT PPLTP)
- Suhendi, Hendi. 2001: *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia).
- Syams, Muhammad Nur. 1986: *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional).
- Zakiah Daradjat. 1997: *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Zakiah Darajat. 1995: *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta)

Sumber Penelitian Lain:

- Andriyani, tahun 2004: *Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islama Pada Anak*
- Fachrudin. 2011: *Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak* (Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'li
- Nurhayati, Atiek Fitri .tahun 2009 "*Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Bermain*
- Suhendra, Muhammad Nuh. 2008: "*Peranan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam*" (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri).
- UUD 1945, P4, GBHN, Tap MPR No.2/MPR/1993
- Ketetapan MPR RI tgl 1-3-1988
- Data Monografi Kelurahan Sungai Selincih 2011
- Data Kecamatan Kalidoni Tahun 2012. BPS Kota Palembang

Sumber Elektronik

<http://www.pengertian-nilai-dan-nilai-sosial.html>(diakses pada tanggal 2 januari 2014)

<http://www.fungsi-keluarga-dalam-pendidikan.html>(diakses pada tanggal 25 juli 2012)

http://jurnal.upi.edu/file/01_peranan_pendidikan_agama_dalam_keluarga_-_Fachrudin.pdf(diakses pada tanggal 25 juli 2012)